

BULETIN KESEHATAN

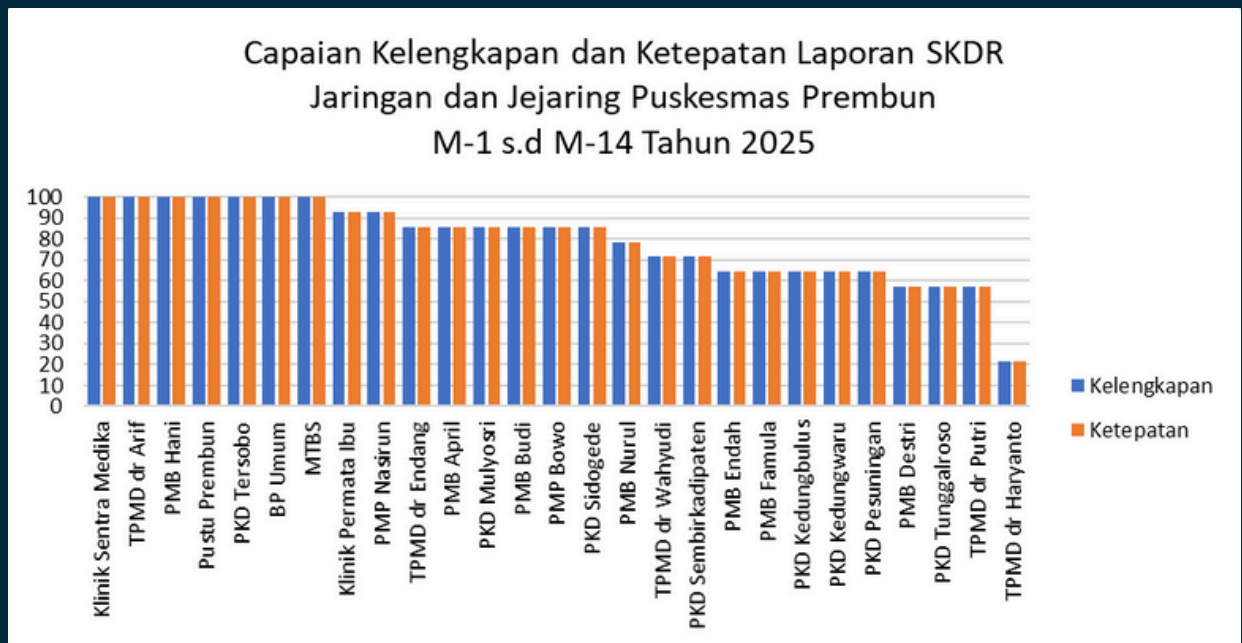
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun
 Minggu 10-14, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (78,57%).
- Terdapat 6 alert yang muncul pada M-10 s.d M-14, yaitu M-10 (disentri dan suspek demam tifoid), M-11 (disentri), M-12 (disentri) dan M-14 (diare akut dan disentri).

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

»»» Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

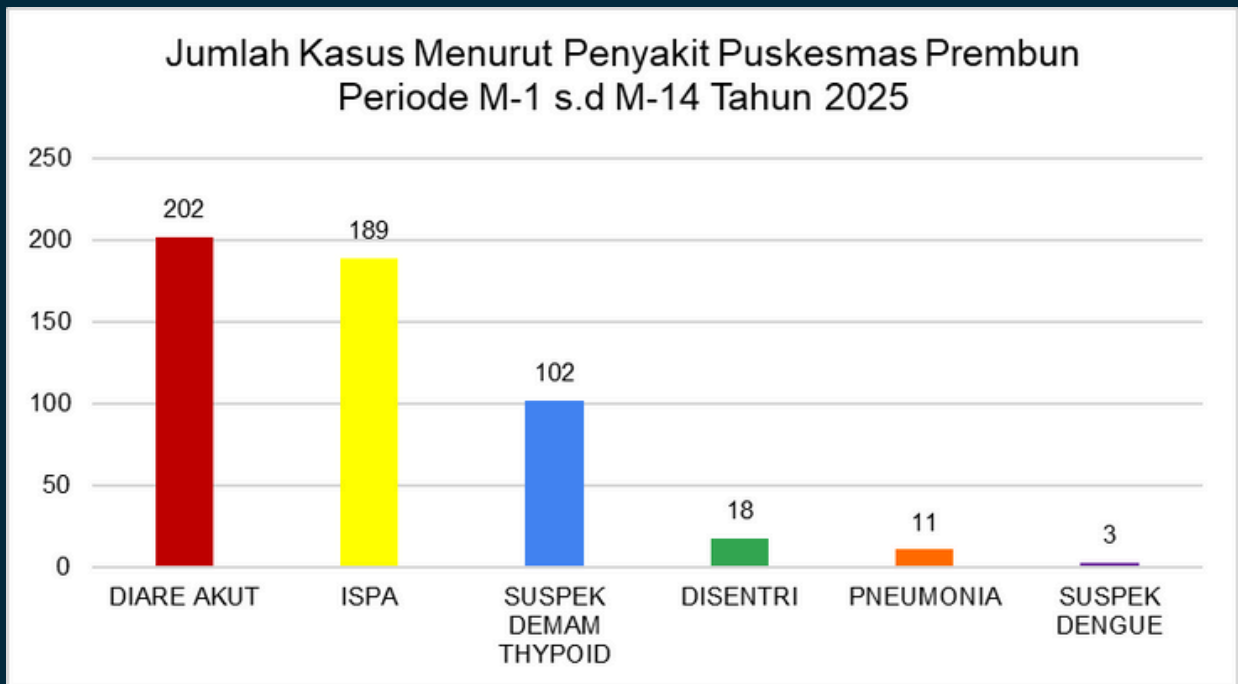


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 23,33% atau 7 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 76,67% lainnya masih di bawah 100%.

»»» Total Kasus Per Penyakit

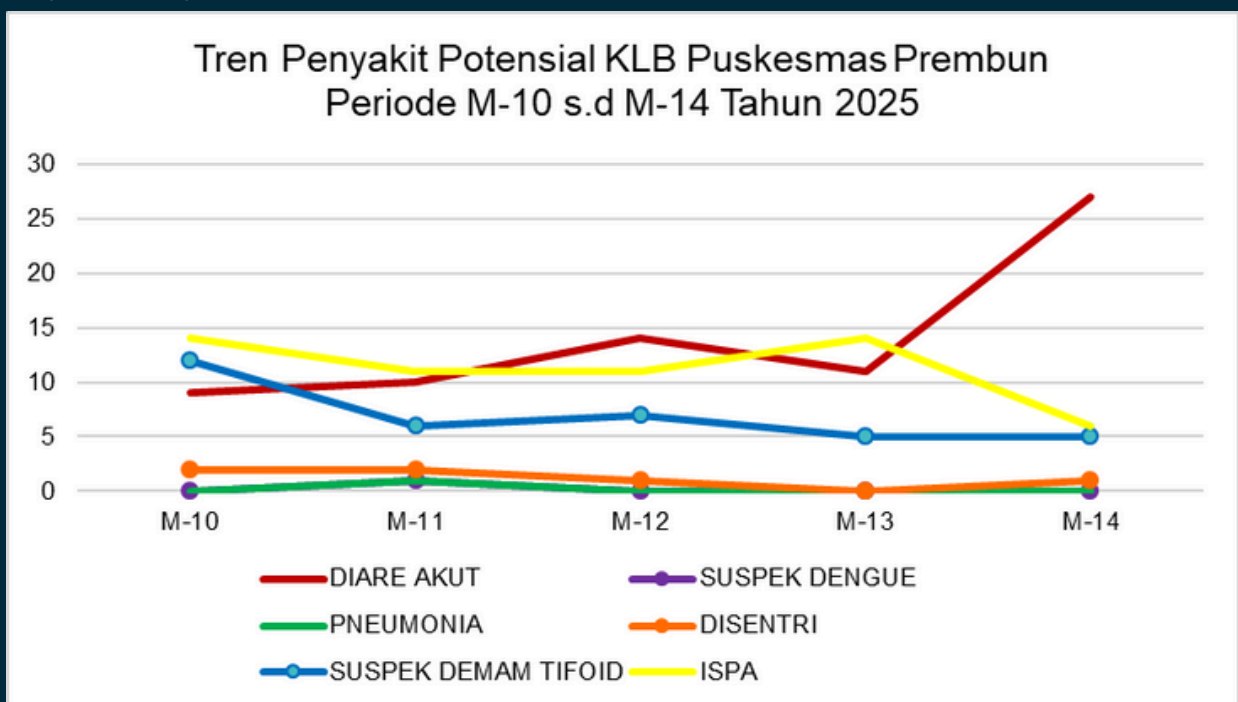
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-14 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah diare akut sebanyak 202 kasus. Kemudian diikuti ISPA sebanyak 189 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 102 kasus, disentri sebanyak 18 kasus, pneumonia sebanyak 11 kasus, dan suspek dengue sebanyak 3 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-14 Tahun 2025

»»» Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

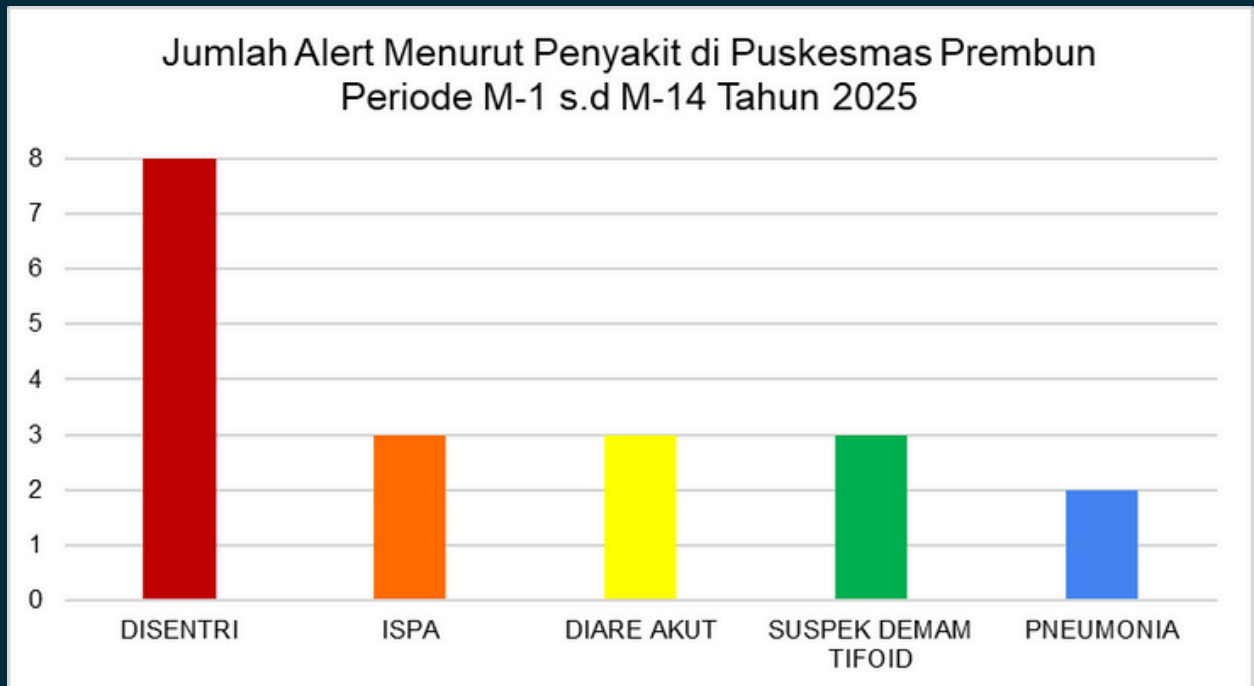
- Kasus diare akut mengalami peningkatan dengan kasus tertinggi pada M-14, yaitu sebanyak 27 kasus.
- Suspek dengue kembali dilaporkan pada M-11 sebanyak 1 suspek.
- Kasus pneumonia tidak selalu ada setiap minggunya, pada M-11 ditemukan 1 kasus.
- Meskipun hanya 1 kasus, disentri hampir selalu ada setiap minggunya, kecuali pada M-13 tidak ditemukan kasus disentri.
- Suspek demam tifoid cenderung mengalami penurunan. Kasus tertinggi pada M-10, yaitu sebanyak 12 kasus, kemudian semakin menurun menjadi 5 kasus pada M-14.
- Kasus ISPA mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-10 dan M-13, yaitu sebanyak 14 kasus.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-10 s.d M-14 Tahun 2025

Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-14 Tahun 2025 telah muncul 19 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul delapan kali pada M-3, M-5, M-7, M-8, M-10, M-11, M-12, dan M-14. Selanjutnya kasus ISPA muncul alert tiga kali pada M-2, M-3 dan M-6, kasus diare akut muncul alert tiga kali pada M-2, M-5, dan M-14, suspek demam tifoid juga muncul alert tiga kali pada M-4, M-8, dan M-10 dan kasus pneumonia muncul alert dua kali pada M-4 dan M-6. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB)



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-14 Tahun 2025

Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-10 s.d. M-14, antara lain:

- Kasus infeksi dengue sebanyak 9 kasus dengan rincian 1 kasus pada M-10, 2 kasus pada M-11, 2 kasus pada M-12, 1 kasus pada M-13, dan 3 kasus pada M-14. Berdasarkan tempat tinggalnya, 3 kasus berasal dari Tersobo, 2 kasus dari Sidogede, dan masing-masing 1 kasus dari Prembun, Bagung, Mulyosri, dan Kedungbulus.

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert min 50%.
- Meningkatkan capaian indikator kinerja surveilans SKDR dari jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit potensial KLB, seperti diare akut, demam tifoid, dan ISPA (Integrasi Program).
- Sosialisasi PSN dengan 3M Plus sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi dengue (Integrasi Program).